

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *ADVERTISING*, *PRINTING* DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Apriyanti**

email: apriyanti.student@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 26. Teknik analisis dan pengujian data yang digunakan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda, dan uji F. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,374 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang lemah dengan kemampuan menjelaskan sebesar 7,7 persen. Penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh negatif.

**Kata Kunci:** *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, pertumbuhan laba

**PENDAHULUAN**

Perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Persaingan ini semakin terasa dalam berbagai sektor perusahaan, tidak terkecuali pada Perusahaan Subsektor *Advertising*, *Printing* dan Media. Laba perusahaan tidak selalu meningkat namun bisa juga menurun. Prediksi pertumbuhan atau penurunan laba dapat dilihat melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin besar *current ratio* berarti semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut dan sebaliknya, semakin kecil *current ratio* berarti semakin kecil aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki dana lebih yang tidak digunakan untuk kegiatan operasionalnya yang berakibat laba yang didapatkan juga tidak optimal.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti risiko yang ditimbulkan akan cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo sehingga hal ini akan mengganggu keberlangsungan operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar nilai *total assets turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualannya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor *Advertising, Printing* dan *Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Laba

Perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja suatu perusahaan yang baik dapat dinilai menggunakan laba. Kasmir (2019: 304) menekankan bahwa “laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitasnya.”

Laba sendiri dilaporkan pada akhir periode dalam bentuk laporan laba-rugi. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor dan strategi terkait pertumbuhan laba sesuai dengan keadaan saat ini. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Dimana pertumbuhan laba ini diukur melalui laba bersih

tahun berjalan dikurang laba tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, sehingga analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan (Sujarweni, 2020: 59).

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dari kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam peningkatan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2019: 105).

Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis pertumbuhan laba pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan satu akun dengan akun lainnya, sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan dapat memberikan penilaian (Harahap, 2018: 297).

## 3. *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Fahmi, 2015: 121). Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Dikatakan, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila *current ratio* ini 1:1 atau 100 persen, berarti aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. *Current ratio* yang lebih aman adalah yang berada diatas 1 atau diatas 100 persen, tetapi hal ini tidak mutlak karena tergantung pada jenis perusahaan atau industrinya (Harahap, 2018: 301).

Menurut Harjito dan Martono (2014: 56): “*Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.” Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Oleh sebab itu, jika *current rationya* tinggi maka pertumbuhan laba pun akan menurun karena perusahaan memiliki dana lebih yang tidak digunakan untuk kegiatan operasional sehingga kegiatan operasional tidak optimal dan begitu juga dengan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megasari, Surtikanti, dan Darmansyah (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

#### 4. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019; 113). Jadi, solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. Perusahaan yang total utangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya disebut perusahaan yang tidak solvabel (Hanafi & Halim, 2016: 79).

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015: 127). Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2020: 71). Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk mengambil utang yang layak diambil, serta darimana perusahaan harus mengambil sumber dana untuk membayar utang tersebut. Menurut

*trade of theory* penggunaan hutang mempunyai *benefits* dan *cost*-nya (Husnan, 2018: 283).

*Debt to equity ratio* membandingkan utang perusahaan dengan modal perusahaan. Jadi, rasio ini menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaannya. Begitu pula dengan sebaliknya, semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin besar modal perusahaan dibandingkan dengan utang perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan laba akan meningkat apabila *debt to equity ratio* bernilai kecil dan sebaliknya, pertumbuhan laba akan menurun apabila *debt to equity ratio* bernilai besar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

#### 5. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan perusahaan dalam memperoleh besar kecilnya tingkat keuntungan atau laba dalam suatu periode (Fahmi, 2015: 135). Kemampuan perusahaan mendapatkan laba dapat melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2018: 304).

Rasio *Net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan setelah pembayaran pajak (*earning after tax*) lalu dibandingkan dengan volume penjualan (Sujarweni, 2020: 64). Dengan memeriksa margin laba sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, efisiensi suatu perusahaan dapat dilihat melalui seberapa efisiennya operasi dan strategi penetapan harga, serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam sektor tersebut (Fahmi, 2015: 136). Jadi, semakin tinggi rasio *net profit margin* maka laba bersih yang didapatkan semakin besar, dimana laba ini diperoleh perusahaan dari penjualannya. Hal ini, membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Ruliaty (2019) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### 6. *Total Assets Turnover*

*Total assets turnover* merupakan rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya, dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya, dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aset (Harjito & Martono, 2014: 57).

Penggunaan rasio aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal juga, sehingga banyak yang menyebut rasio ini sebagai rasio pengelolaan aset (Fahmi, 2015: 132). Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset tersebut sehingga akan lebih baik dana yang berlebihan tersebut ditanamkan pada aset lain yang lebih produktif (Hanafi & Halim, 2016: 76).

*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020: 25). *Total assets turnover* menunjukkan perputaran total aset yang diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan (Harahap, 2018: 309).

Perbandingan antara penjualan dan total aset untuk mengetahui efektivitas total aset. Semakin efektif total aset yang digunakan maka pertumbuhan laba yang diperoleh semakin optimal atau mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun sebaliknya, jika penggunaan total aset tidak efektif maka pertumbuhan laba yang diperoleh tidak optimal atau mengalami penurunan. Jadi semakin tinggi rasio *total assets turnover* maka semakin optimal laba yang didapatkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surya, Siddik, dan Choiriyah (2020) menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibangun hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Advertising, Printing* dan Media di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021 sebanyak 21 perusahaan dan metode pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling* dan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Advertising, Printing* dan Media di Bursa Efek Indonesia yang telah IPO (*Initial Public Offering*) yaitu sebanyak lima belas perusahaan. Pengolahan data dengan program *software* SPSS versi 26 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan koefisien determinasi, analisis regresi liner berganda, uji F, dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	.0272	16.7680	2.267740	2.5379206
DER	75	-4.5775	39.0320	1.617239	4.6744209
NPM	75	-4.2587	.3699	-.244901	.8031141
TATO	75	.0160	1.6712	.558099	.3402080
P. Laba	75	-37.5851	8.3628	-1.433552	6.0836426
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dengan jumlah 75 data, nilai *Asymp. Sig.* diperoleh 0,000 data belum berdistribusi normal. Peneliti kemudian melakukan eliminasi *outlier*.

#### a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas setelah dilakukannya eliminasi *outlier* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 dan data yang tersisa menjadi 60 data. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data residual telah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF, dimana pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* dan *total assets turnover* tidak mengalami kondisi multikolinearitas sebab nilai *tolerancenya* masing-masing lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10,00.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dimana pada variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan metode Run Test diperoleh hasil 0,118 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada uji multikolinearitas, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,156 - 0,091X_1 - 0,116X_2 - 0,381X_3 + 0,499X_4 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**Tabel 2**  
**Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.077	.7585045	1.686

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: PROFIT

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,374. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba. Koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,077 atau 7,7 persen, sehingga kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* dalam memberikan pengaruh terhadap

pertumbuhan laba sebesar 7,7 persen, dan sisanya 92,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari faktor yang diteliti.

#### 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 3**  
**Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.135	4	1.284	2.232	.077 <sup>b</sup>
	Residual	31.643	55	.575		
	Total	36.779	59			

a. Dependent Variable: PROFIT

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

Pada Tabel 3, nilai signifikansi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba, yaitu sebesar 0,077 lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak layak untuk diuji.

#### 6. Pembahasan Pengaruh Variabel Independen

**Tabel 4**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.156	.355		-.439	.662
	CR	-.091	.076	-.170	-1.191	.239
	DER	-.116	.081	-.215	-1.433	.158
	NPM	-.381	.181	-.314	-2.102	.040
	TATO	.499	.385	.188	1.296	.200

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2021

#### a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada variabel pertama, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* tidak bisa dijadikan sebagai patokan dalam menentukan pertumbuhan laba sehingga jika *current ratio* mengalami penurunan maupun peningkatan maka tidak akan memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari, Surtikanti, dan Darmansyah (2018) yang menyatakan bahwa

*current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada variabel kedua, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tidak ada kepastian pengaruhnya antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dimana *debt to equity ratio* itu tidak bisa dijadikan sebagai acuan dalam menentukan pertumbuhan laba sehingga jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan maupun peningkatan maka tidak akan memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengonfirmasi Satrio (2022) terkait peranan positif dan negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada variabel ketiga, *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Ini mengidentifikasikan bahwa penjualan yang besar tidak selalu dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Ruliaty (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dalam penelitian ini ditolak.

d. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Pada variabel keempat, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengidentifikasikan bahwa *total assets turnover* tidak bisa dijadikan sebagai patokan dalam menentukan pertumbuhan laba karena bisa saja dikarenakan penjualan yang dilakukan tidak tertagih atau tidak masuk dalam kas perusahaan sehingga jika *total assets turnover* mengalami penurunan maupun peningkatan maka tidak akan memengaruhi pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya, Siddik, dan Choiriyah (2020) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dalam penelitian ini ditolak.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* berpengaruh negatif. Penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Subsektor *Advertising*, *Printing* dan *Media* saja, sehingga diperlukannya untuk mengkaji sektor lainnya. Selain itu, variabel penelitian ini juga terbatas pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*, sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan laba. Periode penelitian yang digunakan juga hanya pada tahun 2016-2020.

Penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan meneliti objek atau sektor perusahaan lain dikarenakan sampel penelitian pada Perusahaan Subsektor *Advertising*, *Printing* dan *Media* terlalu sedikit sehingga diperlukannya memperluas pengamatan dengan menambahkan variabel independen lain atau mengganti variabel lain, serta dapat memperpanjang periode penelitian karena data yang ada terlalu sedikit sehingga hasil yang diperoleh tidak terlalu akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Harjito, A. D., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2020). *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ketujuh, Cetakan kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi revisi. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. U., & Ruliaty. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Competitiveness*, 8(1). 82-91.
- Megasari, R. A., Surtikanti., & Darmansyah. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 5(2). 166-174.

- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1). 121-133.
- Satrio, A. B. (2022) Corporate Governance Perception Index and Firm Performance in Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 37(2). 226-239.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, D. R., Siddik. S., & Choiriyah. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Adminika*, 6(2). 77-94.

